PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

(Tahun Periode 2012 – 2016)

SKRIPSI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Ditulis Oleh :

Nama	: Alex Setiawan
Nomor Mahasiswa	: 134214172
Jurusan	: Akuntansi
Bidang Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI)* dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CR, DER, DAR, TATO, ROI* dan *EPS* diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu periode 2012 – 2016. Harga saham diukur dengan melihat *history* harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laman *yahoo finance*.

Populasi penelitian ini sebanya 18 perusahaan. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *purpose sampling*, jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan, maka jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 60 laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji R^2.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa, pada uji t(parsial) hanya variabel *ROI* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.Sedangkan pada uji F (simultan) menunjukan *CR, DER, DAR, TATO, ROI*dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan besarnya pengaruh *CR, DER, DAR, TATO, ROI*dan *EPS* terhadap harga saham yang ditunjukan pada uji R^2 adalah sebesar 46,8%.

Kata Kunci : Harga Saham, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Tunr Over, Return On Investment, Earningns Per Share.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala nikmat, pertolongan, kekuatan dan petunjuk Nya yang begitu besar sehingga skripsi penelitian yang berjudul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI (Tahun Periode 2012 – 2016)" dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Ridho dan Berkah tiada henti.
2. Bapak Drs. Muh. Subhan, MM. selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama menuntut pendidikan di bangku perkuliahan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5. Direksi PT. Time Excelindo yang telah memberikan izin pada jam kerja untuk melakukan bimbingan dan keperluan skripsi lainnya.
6. Ibu yang selalu memberikan dukungan penuh dalam hal apa pun.
7. Seluruh keluarga yang menjadi motivasi penulisan skripsi ini.
8. Ridwan Suryo Pranowo, SE dan sekeluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan.
9. Khanifah, Eva Budiana, Adellia Winda, Isti Roby dan seluruh teman – teman yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata "sempurna", baik dari penulisan, tata bahasa maupun pembahasannya. Akhir kata mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam pennyusunan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wasalamu'allaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Penulis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME i
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI iii
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.4.1. Manfaat Praktis 9
1.4.2. Manfaat Teoritis 9
BAB II KAJIAN TEORI 10
2.1. Penelitian Terdahulu 10
2.2. Landasan Teori 14
2.2.1. Laporan Keuangan 14
2.2.2. Rasio Keuangan 15
2.2.3. Pasar Modal 16
2.2.4. Bursa Efek Indonesia 20
2.2.5. Saham 21
2.2.6. Harga Saham 22
2.2.7. Cash Ratio 24
2.2.8. Debt To Equity Ratio 24
2.2.9. Debt to Assets Ratio 25
2.2.10. Total Assets Turn Over 26
2.2.11. Return On Investment 27
2.2.12. Earning Per Share 29
2.3. Kerangka Teoritis 30
2.3.1. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham 31

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham 32
2.3.3. Pengaruh *Debt To Assets Ratio*terhadap harga saham 34
2.3.4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap harga saham 35
2.3.5. Pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham 36
2.3.6. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham 37
2.3.7. Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Investment* dan *Earnigns Per Share* terhadap harga saham secara simultan 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1. MetodePenelitian 41
3.1.1. Populasi dan Sampel 41
3.1.2. Jenis dan Sumber Data 43
3.1.3. Variabel Penelitian Dan Pengukuran 44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 52
4.1. Deskripsi Data Penelitian 52
4.2. Statistik Deskriptif 55
4.3. Uji Asumsi Klasik 57
4.3.1. Uji Normalitas 57
4.3.2. Uji Multikolinearitas 58
4.3.3. Uji Autokorelasi 60
4.3.4. Uji Heteroskedasitas 61
4.3. Uji Regresi 64
4.3. Uji Hipotesis 67
4.3.1. Uji t 68
4.3.2. Uji F 71
4.3.3. Uji R^2 73
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian 74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 82
5.1. Kesimpulan 82
5.2. Keterbatasan ..... **Error! Bookmark not defined.**
5.3. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**
Daftar Pustaka 85

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pasar modal dalam bentuk ekuitas (saham) menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dana alternatif selain bank bagi perusahaan. Pasar modal dalam bentuk ekuitas (saham) merupakan alternatif pembiayaan untuk memperoleh modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek. Perkembangan jumlah pemain pasar modal semakin hari semakin meningkat, salah satunya dikarenakan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir – akhir ini gencar melakukan sosialisasi tentang pasar modal. Sosialisasi tersebut dilakukan secara besar – besaran di 26 kota di Indonesia dan mendapatkan respon positif dari masyarakat, ditengarai oleh adanya 3.711 *account* baru yang terdaftar di BEI dengan nilai transaksi Rp 3,14 Miliar dalam kurun waktu 2 hari (www.sindonews.com). Selain itu, terdengar kabar bahwa pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2017, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) menyentuh angka tertinggi di 5.936 untuk lalu ditutup pada 5.914 yang merupakan titik tertinggi pada 10 tahun terakhir (www.ekonomi.kompas.com). Hal itu membuat investor berbondong – bondong untuk melakukan investasi pada pasar modal berbentuk saham.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dengan meningkatnya jumlah pemain pasar modal membuat perusahaan – perusahaan sektor publik berlomba – lomba untuk memikat para pemain pasar modal agar menanamkan dana pada perusahaannya.

Bisnis *Food and Beverages* merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki prospek yang bagus, bahkan dalam masa krisis moneter sekalipun. Karena manusia sebagai makhluk hidup pasti memerlukan makanan dan minuman, selain itu masyarakat kota yang memiliki tren pola makan yang gemar makan di luar rumah dan besarnya jumlah penduduk di Indonesia merupakan faktor yang memikat berbagai kalangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor *Food and Beverages*. Hal tersebut membuat meningkatnya harga saham di bidang *Food and Beverages* karena banyaknya ketertarikan pasar pada saham sektor tersebut.

Investor dalam melakukan pembelian saham melalui proses identifikasi saham, hingga pada akhirnya menentukan sebuah keputusan membeli saham. Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor perlu memperhatikan kinerja perusahaan sebelum dia menanamkan modalnya, karena tidak selamanya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan memiliki harga per lembar saham yang tinggi merupakan perusahaan yang layak untuk dijadikan ladang investasi. Untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan, para investor dapat memperoleh informasi dari laporan keuangan, karena baik buruknya kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diidentifikasi dari laporan keuangan yang diterbitkan melalui Bursa Efek Indonesia. Menurut Kasmir (2015:7) dalam hal laporan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

Untuk melakukan analisis kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio fundamental. Menurut Husnan (2009:307) analisis fundamental memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129), *Cash Ratio* atau Rasio Kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan kas tersedia dan aktiva lancar setara kas yang dimiliki perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan *Cash Ratio* karena kas dan setara kas merupakan aktiva lancar yang paling *liquid* bila terjadi likuidasi. Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:150), *Debt to Equity Ratio*(DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas menunjukan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. DER dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan selain perbankan, asuransi, dan perusahaan investasi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

lainnya karena untuk jenis perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mengelola dana dari pihak ketiga, maka semakin besar modal modal pihak ketiga yang mereka kelola semakin besar pula keuntungan yang akan dihasilkan, berbeda dengan perusahaan non perbankan, asuransi, dan perusahaan investasi lainnya, seperti bidang *Food and Beverages.*Menurut Syamsudin (2009:19), *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut S. Munawir (2007:89), *Return On Investment*merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhandana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan rasio ini kita dapat mengetahui tingkat efisiensi perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk kinerja keuangan perusahaan. MenurutBaridwan (1992:333), *Earning Per Share*atau Laba Bersih Per Lembar Saham adalah Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.Menurut Martono dan Harjito (2010:3) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor *Food And Beverages* dikarenakan meningkatnya Usaha Kecil Menengah (UKM) didominasi oleh industri makanan dan minuman. Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman atau *food and beverages* saat ini mengalami pertumbuhan yang baik seperti yang dikabarkan pada media elektronik kontan.co.id, bahwa industri makanan dan minuman domestik tahun ini optimistis tumbuh lebih baik ketimbang tahun lalu. Bahkan, prediksi pelaku industri tahun ini lebih tinggi dari prediksi pemerintah. Kementerian Perindustrian (Kemprin) memprediksi sektor makanan dan minuman tahun ini hanya tumbuh kisaran 7,5%-7,8%. Sementara Menurut Adhi S Lukman, Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), pengusaha memperkirakan bisa tumbuh minimal sama dengan 2016 yakni sekitar 8,2%-8,5%. Bisnis makanan dan minuman juga termasuk dalam industri sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan *food and beverages* terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin bertambah diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam dunia usaha di bidang pangan, mempengaruhi persaingan antar perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang persaingannya kuat akan semakin berkembang dan sebaliknya.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, penelitian "PENGRUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI" ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* pada kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2016.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah aspek – aspek fundamental yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverages* dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertanyaan yang berusaha dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel tingkat kinerja keuangan dengan faktor *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial (sebagian) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah variabel tingkat kinerja keuangan dengan faktor *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Tingkat kinerja keuangan manakah diantara *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* yang paling dominan mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial (sebagain) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan (bersama – sama) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
3. Untuk mengetahui faktor tingkat kinerja mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantara *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Praktis

a) Sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perusahaan *Food and Beverages* mana yang mempunyai kinerja keuangan yang baik.

b) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan *Food and Beverages* untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari perhitungan rasio keuangan yang baik.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep tentang pengaruh variabel kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN TEORI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.Penelitian Terdahulu

Perkembangan informasi keuangan sangat disambut baik oleh pengguna informasi keuangan. Salah satunya adalah informasi laporan keuangan perusahaan. Sebagian investor menggunakan laporan keuangan sebagai bahan untuk menganalisa suatu perusahaan. Analisa tersebut merupakan sebuah teknik untuk memperkirakan harga saham yang akan datang, yaitu analisis fundamental. Pada analisis fundamental investor menggunakan akun – akun yang ada di laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan, dimana rasio keuangan tersebut akan digunakan untuk mendapatkan informasi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari rasio keuangan tersebut investor dapat mengambil keputusan.

Pada kasus ini, terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tema penelitian tentang kinerja keuangan yang berupa rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nella (2015) dengan judul Pengaruh *Price Earnings Ratio, Earnings Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI. Harga saham perusahaan *food and beverages* juga diteliti oleh Sofi (2016) dengan variabel bebas *Price Earnings Ratio, Return On*

Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan *Curent Ratio.* Selain penelitian yang dilakukan oleh Nella dan Sofi, terdapat beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi pada penelitian ini yang telah dirangkum pada sebuah tabel ringkasan penelitian terdahulu. Berikut adalah tabel ringkasan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nella Murtiardian Musthafa, 2015	Pengaruh Per, Eps, Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	PER, EPS, ROE, Harga Saham	PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan
2.	Her Her Setiawan, 2015	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Sub Sektor Konstruksi Bangunan	Current Ratio, DER, TATO, ROE, Harga Saham	Current Ratio, DER, TATO, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan
3.	Sofi Alfia Fitri, 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI	PER, ROE, DER, TATO, Current Ratio, Harga Saham	PER, DER, TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Abdullah Aziz, 2014	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, ROS, EPS, Harga Saham	ROA, ROE, ROS, EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

		Tahun 2010-2012		
5.	Nugroho J. Setiadi, dkk, 2012	Bisnis Makanan Dan Minuman Masih Memikat : Analisis Harga Saham Industri *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia	ROI, EPS, PER, Harga Saham	ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6.	Tiara Rachman Putri, 2011	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio, DER, ROA, ROE, EPS, Harga Saham	Current Ratio, DER, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur
7.	Bayu Angga Rizkiyanto, 2015	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI	Current Ratio, DER, EPS, ROA, PER, Harga Saham	CR, DER, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8.	Ayu Wahyu Rohman Sanjaya, 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif	Current Ratio, EPS, PER, ROE, DER, TATO, Harga Saham	EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR, ROE, DER dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
9.	Rendra Yuli Aditya, 2014	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia	ROA, EPS, PER, Harga Saham	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
10.	Yoga Aditya Pratama, 2016	Pengaruh *Cash Ratio*, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada	*Cash Ratio*, DER, Harga Saham	*Cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

		Perusahaan Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 — 2013)		
11.	Selva Wahnida, 2017	Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian Dalam Kelompok ISSI	*CR, DAR, ROE,* Harga Saham	variabel CR, dan DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel CR, DAR, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
12.	Catarina Putri Mariska Isyani, 2015	Pengaruhreturn Oninvestment (ROI) Danearning Pershare (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi	ROI, EPS, Harga Saham	ROI dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

Sumber : Beberapa Jurnal Ilmiah Terdahulu

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangakan penelitian tentang harga saham yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penelitian terdahulu dengan perbedaan variabel independen, yaitu diantaranya variabel independen yang digunakan adalah *Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS).* Sampel yang digunakan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pada penelitian ini menggunakan Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nugroho (2012), Nella (2015) dan Sofi (2016). Namun periode data yang dijadikan sampel pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, periode yang digunakan yaitu tahun 2012 – 2016.

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan suatu ikhtisar yang memberikan informasi keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu dan dalam kurun periode tertentu. Laporan keuangan ini ditujukan untuk para pengguna yang berkepetingan untuk mengetahui keadaan ekonomi perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode (Neraca), Laporan Laba – Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan labarugi. Pertama, Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember) (Martono dan Harjito, 2010:51).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandigan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Syafri, 2008:297). Analisis rasio dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak berkepentingan, seperti manajer, pemegang saham, calon investor dan lainnya.

Perbandingan analisis rasio dibagi menjadi dua cara, yaitu yang pertama analisis dengan membandingkan rasio periode sekarang dengan rasio periode sebelumnya untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Perbandingan rasio ini biasa digunakan oleh manajemen untuk menganalisa perusahaan dan menetapkan sebuah kebijakan dalam upaya memperbaiki keuangan perusahaan. Yang kedua analisis dengan membandingkan rasio antar perusahaan yang sejenis atau dengan rata – rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk melihat perbandingan relatif antar perusahaan, cara tersebut digunakan analis untuk memperoleh bahan pertimbangan yang realistis.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.3. Pasar Modal

Pengertian menurut UU Nomor 8 Tahun 1995, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Sedangkan secara akademis Pasar Modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, *option*, waran, *right*, dengan menggunakan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter* (www.sahamok.co.id). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang menjual surat berharga (Emiten) dengan calon investor yang diatur dengan terorganisir oleh lembaga pasar modal dimana penawarannya dilakukan secara umum untuk publik.

Fungsi menurut Tandelilin, pada hakikatnya pasar modal mempunyai dua fungsi pasar, yaitu (2001:13) :

a. Lembaga perantara yang menunjukkan peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

b. Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal.

Menurut Sunariyah, Fungsi pasar modal pada suatu negara adalah sebagai berikut (2006:7) :

a. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan belikan.
b. Memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (return) yang diharapkan.
c. Memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
d. Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
e. Mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

Sedangkan menurut Rusdin (2008:2-3), fungsi pasar modal adalah sebagai berikut:

a. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Pasar modal sebagai alternatif investasi.
c. Pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
d. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.
e. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Instrumen Pasar Modal adalah semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjualbelikan melalui Pasar Modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap right, waran, opsi, atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek. Umumnya sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif. Berikut penjelasan beberapa instrumen pasar modal (Tandelilin, 2001:18):

a. Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk PT. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan memiliki saham, investor akan memperoleh dividen dan dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham dengan menjual saham

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tersebut untuk memperoleh keuntungan yang dinamakan capital gain.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan (emiten). Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

c. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk dikelola oleh manajer investasi profesional, agar digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

d. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain. Ada beberapa jenis instrumen derivatif, diantaranya waran, *right (right issue)*, opsi dan *future*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.4. Bursa Efek Indonesia

Menurut Undang- undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pengertian Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Menurut Marzuki Usman, Bursa Efek Indonesia adalah wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi) (1994:10).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock *Exchange* (IDX) merupakan bursa efek dari hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Jakarta (BES). Bursa Efek Indonesia mulai beroprasi pada bulan Desember 2007. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat dimana diperjual belikannya saham atau efek perusahaan yang ada di Indonesia.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan sistem perdagangan efek secara komputerisasi bernama JATS *(Jakarta Automated Trading System)* sejak tanggal 22 Mei 1995. Sejak itu lah sistem komputerisasi mulai diterapkan untuk menggantikan sistem manual yaitu dengan bekal pena atau spidol, karena lelang dilakukan pada papan tulis besar. Sedangkan untuk berkomunikasi antar broker menggunakan *handytalky* (HT).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.5. Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin (2006:178), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham memiliki karakteristik *high profit and high risk,* dalam kata lain saham tergolong suatu bentuk investasi yang memiliki profit dan resiko tinggi. Harga saham yang dapat berubah dengan cepat yang membentuk karakteristik saham menjadi *high profit and high risk.* Harga saham terbentuk dari adanya permintan *(demand)* dan penawaran *(supply).* Harga saham yang terbentuk dari adanya permintan *(demand)* dan penawaran *(supply)* biasa disebut dengan Harga Pasar Saham. Menurut Sunariyah (2006:128), nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Dalam bursa efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham terdiri dari dua jenis saham yaitu Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*Preferred Stock*).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.5.1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan tanda kepemilikan yang sebenarnya seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pemilik saham biasa ini sangat berpengaruh terhadap kebijakan – kebijakan yang ada di perusahaan terebut karena pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham biasa memiliki tingkat peluang untung dan resiko rugi yang sama – sama tinggi.

2.2.5.2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Jenis saham ini merupakan saham yang pemiliknya memiliki hak lebih dibanding pemilik saham biasa. Pemilik saham preferen mendapatkan deviden terlebih dahulu, yang jumlahnya telah ditetapkan di awal. Saham preferen sering disebut dengan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dengan saham karena dapat menghasilkan deviden yang jumlahnya tetap (seperti bunga obligasi). Selain itu deviden atas saham preferen bersifat kumulatif, artinya deviden yang belum bisa dibayarkan pada periode sebelumnya maka akan dibayarkan pada periode brjalan dan lebih didahulukan dibanding saham biasa.

2.2.6. Harga Saham

Harga saham identik dengan harga pasar suatu saham. Cerminan dari kinerja manajemen dalam menjalankan tugas salah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

satunya dapat terlihat dari harga pasar saham tersebut. Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Pendapat Anoraga tersebut diperkuat oleh Sunariyah (2011:13), yaitu tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pada saham emiten tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu yang pertama Faktor Internal Perusahaan, adalah faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, pendapatan per lembar saham, besaran dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek, perusahaan di masa yang akan datang.Faktor yang kedua Faktor Eksternal Perusahaan, adalah faktor yang berhubungan hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Misalnya, munculnya gejolak politik pada suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.7. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Menurut Fred Westondikutip dari Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Cash Ratio* merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara total kas dan setara kas perusahaan dengan total hutang lancar. Rasio kas sering dianggap sebagai rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban (hutang) lancarnya dibandingkan dengan rasio likuiditas yang lainnya. *Cash ratio* dapat dinyatakan dengan rumus berikut

$$CashRatio = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.8. Debt To Equity Ratio

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas. Para analisis dan investor sering menggunakan DER untuk mengetahui perbandingan jumlah hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan atau pemegang saham, guna memperkirakan risiko yang akan ditanggung pemegang saham ketika terjadi likuidasi. Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki suatu perusahaan maka diasumsikan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan atau pemegang saham jika terjadi likuidasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DER merupakan rasio *leverage*. Menurut Wahyono (2002:12), Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Rumus berikut adalah gambaran untuk mencari Debt to Eqity Ratio

$$DER = \frac{TotalHutang}{TotalEkuitas} x\ 100\%$$

2.2.9. Debt to Assets Ratio

Debt to AssetsRatio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2008 : 151), rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Debt to assets ratio* (*debt ratio*) merupakan rasio hutang yang dipakai untuk melihat rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt ratio* dapat dinyatakan dengan rumus berikut

$$DAR = \frac{TotalHutang}{TotalAssets} x\ 100\%$$

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.10. Total Assets Turn Over

Total Assets Turn Over (TATO) adalah rasio untuk menghitung tingkat efektivitas penggunaan total aktiva tetap dalam memaksimalkan penjualan. Menurut (Sawir 2005:17) mengemukakan bahwa Rasio Perputaran Total Aktiva (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih (*Net Sales*) yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukan bahwa manajemen pada perusahaan tersebut diasumsikan memiliki kinerja yang baik, begitu juga sebaliknya jika tingkat rasionya rendah maka manajemen pada perusahaan tersebut diasumsikan memiliki kinerja yang buruk dalam pemanfaatan aktiva, dan seharusnya perusahaan yang memiliki tingkat TATO yang rendah harus melakukan evaluasi manajemen strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasi atau modalnya.

Menurut Syamsudin (2009:19), *Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tertentu. Rumus berikut adalah gambaran untuk mencari tingkat rasio TATO

$$TATO = \frac{Penjualan}{Modal\ Aktiva} x\ 1$$

2.2.11. Return On Investment

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktivanya seefektif mungkin dalam upaya menghasilkan laba yang ditargetkan oleh perusahaan. ROI menunjukan produktivitas dari seluruh kekayaan perusahaan baik yang berasal dari modal maupun dari pinjaman.

Menurut Munawir (1195:89) ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasional dan profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Menurut Abdullah Faisal (2002:49) *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Menurut Abdullah Faisal (2002:50) kelebihan ROI antara lain yang pertama, selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Dan yang kedua ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.

Menurut Abdullah (2002:51) kelemahan ROI antara lain, mengingat praktek akutansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Selanjutnya dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Semakin besar angka pada rasio ini maka diasumsikan semakin baik pula manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah angka pada rasio ini maka

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

diasumsikan semakin buruk pula manajmen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut

$$ROI = \frac{LabaBersihSetelahPajak}{TotalAsset}$$

2.2.12. Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau Laba Bersih Per Lembar Saham adalah rasio yang menunjukan jumlah laba yang dihasilkan atas setiap lembar saham perusahaan yang beredar. EPS diperoleh dari laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan sebuah rasio analisis profitabilitas yang menggunakan konsep laba konvensional. Menurut Fabozzi (1999:359), EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan. Menurut *Dictionary of Accounti*ng, Abdultah (1994:77), laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Menurut Baridwan (1992:333), laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Berikut gambaran dari Rasio EPS

$$EPS = \frac{LabaOperasi - Deviden\ Saham\ Prioritas}{Rata - Rata\ Saham\ Biasa\ Beredar}$$

2.3.Kerangka Teoritis

Penilaian kinerja perusahaan pihak manajemen melakukan penilaian kinerja perusahaan, penilaian tersebut digunakan untuk mengkoreksi jika ada kesalahan atau strategi yang kurang tepat atau jika adanya penyimpangan. Penilaian kinerja perusahaan go public bagi investor merupakan salah satu cara investor untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan. Bagi pihak calon investor hal tersebut digunakan untuk menilai kelakyakan investasinya.

Menurut Robert Ang (2010:74), jika kinerja keuangan publik tersebut dalam kondisi baik, maka harga saham perusahaan dapat diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dengan ditandai meningkatnya harga saham. Tolak ukur kinerja keuangan merupakan hal yang mendasar pada analisis fundamental. Karena, analisis fundamental berkaitan dengan penilaian efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai target. Menurut Husnan (2009:307) analisis fundamental memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

saham di masa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Dengan demikian sebagian calon investor mengambil keputusan untuk membeli saham dengan memprediksikan harga saham yang akan datang dengan beberapa estimasi faktor – faktor fundamental. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS).* Keterkaitan antar variabel – variabel di atas dengan harga saham adalah sebagai berikut :

2.3.1. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham

Cash Ratio (rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang dimilikinya menggunakan total kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai *cash ratio* yang cukup seringkali dikatakan perusahaan yang kuat karena memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi hutang lancarnya dengan total kas dan setara kas perusahaan tersebut.

Dari segi faktor fundamental para investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki *cash ratio* tergolong baik, patut dijadikan ladang investasi. Pada saat itulah banyak investor menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga munculah teori permintaan yaitu harga suatu barang/jasa akan berbanding lurus dengan permintaannya. Yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

maksudnya apabila permintaan atas saham suatu perusahaan naik, maka harga saham tersebut relatif akan naik, sebaliknya apabila permintaan atas saham suatu perusahaan turun, maka harga saham perusahaan tersebut relatif akan turun.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya (2016) menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2013. Dari penelitian sebelumnya, untuk mengetahui apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* maka diajukan sebuah hipotesis

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *cash ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages.*

2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas. Para analisis dan investor sering menggunakan DER untuk mengetahui perbandingan jumlah hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan atau pemegang saham, guna memperkirakan risiko yang akan ditanggung pemegang saham ketika terjadi likuidasi. Menurut Syafri (2008:303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar. Rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

minimal sama. Dengan demikian jika para investor bermaksud untuk membeli sahamnya untuk investasi jangka panjang, maka mereka akan memilih saham yang kedudukan hutang dan modalnya aman. Hal tersebut akan memicu terjadinya minat beli saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil, karena investor merasa memiliki resiko yang lebih kecil atas saham yang akan dibelinya apabila terjadi likuidasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara (2011) menunjukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2008 – 2010. Sedangkan menurut penelitian yang dilkukan oleh Yoga (2016) menarik kesimpulan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013. Dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, dilakukan pengkajian kembali kinerja keuangan berupa DER terhadap harga saham yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 – 2016 dengan hipotesis sebagai berikut

H_2= Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.3. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham

Debt To Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan total hutang terhadap total asset perusahaan, dengan kata lain rasio ini dapat melihat seberapa besar asset yang dibiayai dengan hutang perusahaan. DAR dapat digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan apakah solvable atau tidak. Pada rasio ini dapat diperoleh informasi berapa besar resiko perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka panjang dan sebagai bahan perhitungan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Informasi beban bunga yang harus dibayarkan tersebut sangat berguna bagi pemegang saham dan calon pembeli saham, karena beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akan berpengaruh dengan jumlah deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan. Dan besarnya deviden yang dibagikan mempengaruhi harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selva (2017), secara parsial menunjukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut dilakukan pengkajian kembali kinerja keuangan berupa DAR terhadap harga saham yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 – 2016 dengan hipotesis sebagai berikut

H_3 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *debt to assets ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap harga saham

Menurut Djarwanto (2004: 203),rasio *Total Assets Turn Over* bertujuan untuk mengukur pendayagunaan aktiva usaha (*Operating Asset*) yakni apakah misalnya terjadi kecederungan kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan yang dicapai. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Ketika para analisis dan investor menggunakan salah satu rasio aktivitas ini, mereka akan menilai tingkat efisiensi pada suatu perusahaan, apakah efisien atau tidak dalam menghasilkan penjualan dengan aktiva yang dimilikinya. Ketika dirasa nilai TATO suatu perusahaan cukup efisien, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan penjualan yang banyak. Dari perolehan penjualan yang banyak diharapkan perusahaan menghasilkan laba yang besar, sehingga deviden yang akan dibagikan perusahaan tersebut juga besar. Ketika investor membeli saham pada suatu perusahaan ada dua hal yang diharapkan, yaitu deviden dan capital gain. Ketika para investor melihat peluang tersebut ketika menganalisis TATO, maka akan banyak investor yang minat untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan akan menaikan jumlah permitaan atas saham perusahaan perusahaan tersebut, lalu munculah perubahan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016), secara parsial menunjukan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif. Begitu juga dengan penelitian yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dilakukan oleh Sofi (2016), secara parsial menunjukan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* di BEI. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan pengkajian kembali kinerja keuangan berupa TATO terhadap harga saham yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 – 2016 dengan hipotesis sebagai berikut

H_4= Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *total assets turn over* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages.*

2.3.5. Pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham

Menurut Munawir (2007:89) ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Sutrisno (2001:255) *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Dari rasio ROI investor dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, maka pada umumnya deviden yang akan dibagikan juga semakin tinggi. Hal tersebut akan membuat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

berubahnya harga saham karena banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut.

Merujuk dari penelitian yang dilakukan Nugroho (2012), menunjukan bahwa ROI secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan pengkajian kembali kinerja keuangan berupa ROI terhadap harga saham yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 – 2016 dengan hipotesis sebagai berikut

H_5 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *return on investment* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages.*

2.3.6. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Menurut *Dictionary ofAccount*ing, Abdultah (1994:77), laba bersih per saham (EPS) adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Menurut Baridwan (1992:333), laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Dengan perkiraan jumlah deviden yang akan dibagikan, akan mempengaruhi minat para investor terhadap saham suatu perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Selanjutnya minat para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rendra (2014) EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Pada penelitian Tiara (2011) juga memiliki hasil yang sama, yaitu EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan pengkajian kembali kinerja keuangan berupa EPS terhadap harga saham yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 – 2016 dengan hipotesis sebagai berikut

H_6 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *earning per share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages.*

2.3.7. Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Investment* dan *Earnigns Per Share* terhadap harga saham secara simultan

Dari uraian kerangka teoritis ke-6 variabel bebas yang terdiri dari*Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Investment* dan *Earnigns Per Share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* periode 2012 – 2016 dapat dilakukan pengkajian atas pengaruh dari *Cash Ratio, Debt to Assets Ratio,*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Investment dan *Earnigns Per Share* terhadap harga saham secara simultan (bersama – sama). Pengkajian tersebut dengan hipotesis sebagai berikut

H_7 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Investment* dan *Earnigns Per Share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* secara simultan.

Dari penjabaran kerangka teoritis diatas dapat digambarakan kerangka penelitian sebagai berikut :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 2.1

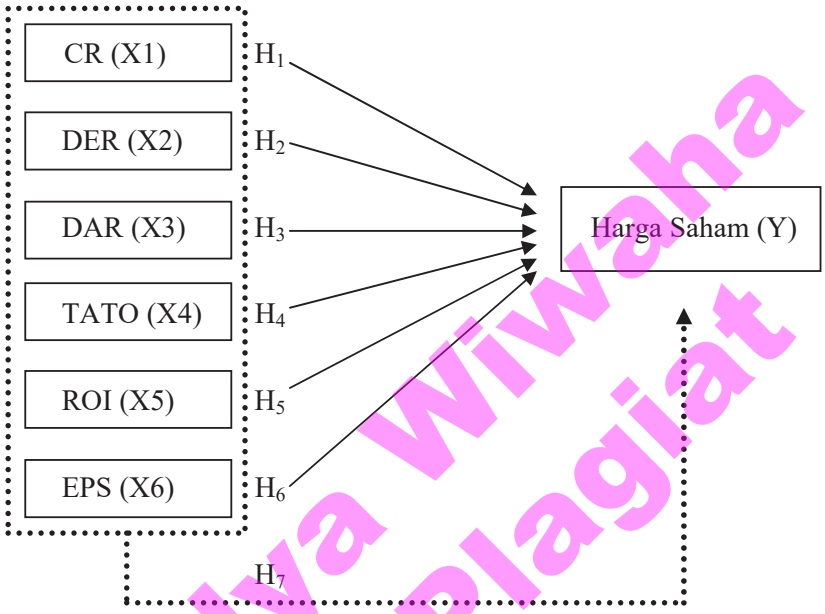

Keterangan :

→ : Pengatuh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

⇢ : Pengatuh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama – sama).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2013 : 115). Sedangakan sampel adalah bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011 : 76). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2016 yaitu tercatat sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam memilih sampel diantaranya :

1. Perusahaan *Food And Beverages* yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2012 atau sebelumnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Perusahaan *Food And Beverages* yang telah menerbitkan laporan tahunan *(annual report)* selama lima tahun berturut – turut yaitu tahun 2012 – 2016.
3. Perusahaan *Food And Beverages* yang tidak dihentikan perdagangan sahamnya untuk sementara waktu (disuspensi) oleh BEI selama tahun 2012 – 2016.

Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 18 perusahaan *food and beverages go public*, yang telah memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian ini terdapat sebanyak 12 perusahaan *food and beverages go public*. Data dalam penelitian ini menggunakan penggabungan data yaitu dari tahun 2012 hingga 2016 pada perusahaan sampel, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah perkalian antara jumlah perusahaan sebanyak 12 perusahaan *food and beverages go public* dengan jumlah periode pengamatan yakni 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan yang digunakan menjadi 60 sampel.

Berikut adalah daftar perusahaan *food and beverages go public* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.1.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung didapatkan dari subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan keuangan dan laporan riwayat harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id), *website* Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), *website Investing* (www.id.investing.com), dan juga dari website masing – masing perusahaan *food and beverages*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.1.3. Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Variabel merupakan tanda – tanda yang menjadi fokus utama peneliti untuk diamati. Menurut Sugiyono (2002 : 2), Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Indriantoro dan Supomo (2013 : 61), variabel merupakan proksi atau representasi dari construct yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini akan mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.1.3.1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013 : 61), Variabel Independen atau Variabel Bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan *Food And Beverages*, yang terdiri dari *Cash Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS).* Dalam pengukuran data variabel bebas dengan cara sebagai berikut :

a) *Cash Ratio (QR),* diperoleh dengan cara membandingkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah hutang lancar perusahaan, yang diambil dari laporan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

keuangan tahunan setiap perusahaan. Laporan yang digunakan adalah laporan yang telah diadudit.

b) *Debt to Equity Ratio (DER),* diperoleh dengan cara membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan, yang diambil dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan. Laporan yang digunakan adalah laporan yang telah diadudit.

c) *Debt To Assets Ratio (DAR),* diperoleh dengan cara membandingkan total hutang perusahaan dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan, yang diambil dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan. Laporan yang digunakan adalah laporan yang telah diadudit.

d) *Total Assets Turn Over (TATO),* diperoleh dengan membandingkan penjualan perusahaan dengan total modal aktiva. Pejualan yang digunakan untuk mengukur data variabel ini adalah penjualan bruto yang diambila dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan yang telah diaudit.

e) *Return On Investment (ROI),* diperoleh dengan membandingkan laba dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Laba yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah laba bersih setelah pajak yang diambila dari

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

laporan keuangan tahunan setiap perusahaan yang telah diaudit.

f) *Earning Per Share (EPS),* diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan pada bagian laba per lembar saham. Pada setiap laporan keuangan yang telah diaudit melaporkan laba per lembar saham.

3.1.3.2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013 : 61), Variabel Terikat (Dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages*. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperoleh dengan menjumlahkan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) bulan Januari sampai bulan Desember pada setiap periode penelitian yang selanjutnya jumlah tersebut dibagi dua belas untuk menentuka nilai rata – rata *closing price*.

3.1.3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dari persamaan koefisien persamaan regresi yang dinyatakan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Harga Saham Rata – rata

a = Konstanta

$b_1 – b_6$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Cash Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Debt to Assets Ratio*

X_4 = *Total Assets Turn Over*

X_5 = *Return on Investment*

X_6 = *Earning Per Share*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Langkah – langkah yang dilakukan pada penelitian ini dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

3.1.3.4. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kinerja keuangan perusahaan

terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan digunakannya metode regresi linear berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Berikut penjelasan dari beberapa uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Normalitas dapat dideteksi dari penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya tanda – tanda multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor.*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dalam analisis regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dengan data pengamatan sebelumnya. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson.*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasysarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* atau melalui uji *park*.

3.1.3.5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (Uji t),Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berikut penjelasan dari masing – masing uji tersebut :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yaitu CR, DER, DAR, TATO, ROI dan EPS yang dimasukan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yakni harga saham. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitng dengan nilai F tabel atau dapat dilakukan juga dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika koefisien determinasi semakin besar maka menunjukan semakin baik kemampuan variabel – variabel bebas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dari berbagai situs web yang terpercaya yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com dan finance.yahoo.com berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui *Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara membuat kriteria sampel yang akan digunakan, dimana kriteria tersebut ditentukan oleh peneliti. Jumlah populasi perusahaan *food and beverages* sebanyak 18 perusahaan (sahamok.com). Akan tetapi, tidak semua perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tidak semua memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berikut adalah

rincian perolehan sampel perusahaan *food and beverages* dengan kriteria – kriteria yang ditentukan sesuai kebutuhan analisis.

Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2012 atau sebelumnya	18
Perusahaan *Food And Beverages* yang telah menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama lima tahun berturut – turut yaitu tahun 2012 – 2016.	(6)
Perusahaan *Food And Beverages* yang tidak dihentikan perdagangan sahamnya untuk sementara waktu (disuspensi) oleh BEI selama tahun 2012 – 2016.	
Jumlah perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel.	12

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 12 perusahaan, dengan tahun pengamatan 5 tahun berturut-turut. Maka 5 tahun observasi x 12 sampel = 60 observasi. Adapun tabel variabel data perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.2. Tabel Data Variabel Penelitian

Tahun	Kode Perusahaan	HS (Y)	CR (X1)	DER (X2)	DAR (X3)	TATO (X4)	ROI (X5)	EPS (X6)
2012	AISA	Rp 774	0,084	0,902	0,474	0,710	0,066	72,18
	CEKA	Rp 1.760	0,029	1,218	0,549	1,190	0,057	196,00
	DLTA	Rp 4.131	2,425	0,446	0,197	2,310	0,286	12997,00
	ICBP	Rp 3.263	1,504	0,487	0,327	1,220	0,128	374,00
	INDF	Rp 5.356	1,042	0,740	0,425	0,850	0,080	371,00
	MLBI	Rp 6.529	0,124	1,493	0,714	1,360	0,394	21516,00
	MYOR	Rp 716	0,696	1,706	0,730	1,270	0,090	816,00
	PSDN	Rp 203	0,362	0,667	0,400	1,910	0,010	5,00
	ROTI	Rp 1.005	0,194	0,808	0,647	0,990	0,124	29,47
	SKLT	Rp 163	0,051	0,929	0,482	1,610	0,032	11,53
	STTP	Rp 748	0,015	1,156	0,536	1,030	0,060	56,98
	ULTJ	Rp 305	0,904	0,444	0,307	1,160	0,146	122,00
2013	AISA	Rp 1.335	0,227	0,730	0,531	0,810	0,069	106,08
	CEKA	Rp 1.125	0,057	1,225	0,506	2,370	0,061	219,00
	DLTA	Rp 6.858	2,728	0,682	0,220	2,310	0,312	16515,00
	ICBP	Rp 5.363	1,177	0,603	0,376	1,180	0,105	382,00
	INDF	Rp 6.977	0,702	1,035	0,509	1,740	0,044	285,00
	MLBI	Rp 11.788	0,201	1,805	0,446	2,000	0,657	55576,00
	MYOR	Rp 1.059	0,707	1,465	0,594	1,240	0,109	1165,00
	PSDN	Rp 207	0,319	0,651	0,394	1,870	-0,001	-1,00
	ROTI	Rp 1.326	0,316	1,815	0,568	0,830	0,087	31,22
	SKLT	Rp 180	0,072	1,162	0,538	1,880	0,038	16,56
	STTP	Rp 1.445	0,017	1,118	0,528	1,150	0,078	87,38
	ULTJ	Rp 985	0,965	0,395	0,283	1,230	0,116	113,00
2014	AISA	Rp 2.239	0,815	1,052	0,513	1,700	0,051	110,57
	CEKA	Rp 1.631	0,039	1,389	0,501	1,880	0,032	69,00
	DLTA	Rp 7.458	2,128	0,312	0,238	2,120	0,289	17621,00
	ICBP	Rp 5.570	1,183	0,716	0,417	1,200	0,103	454,00
	INDF	Rp 6.985	0,625	1,284	0,520	1,740	0,061	449,00
	MLBI	Rp 11.486	0,092	2,029	0,752	1,340	0,356	337,00
	MYOR	Rp 1.120	0,229	1,526	0,604	1,380	0,040	451,00
	PSDN	Rp 164	0,173	0,675	0,403	1,570	-0,044	-20,96
	ROTI	Rp 1.243	0,529	1,247	0,555	0,880	0,088	37,27
	SKLT	Rp 417	0,051	1,454	0,593	2,020	0,050	25,10
	STTP	Rp 2.832	0,017	1,085	0,520	1,280	0,073	94,40
	ULTJ	Rp 999	0,997	0,288	0,224	1,340	0,097	101,00
2015	AISA	Rp 1.668	0,214	1,284	0,562	1,660	0,041	100,49
	CEKA	Rp 1.026	0,013	1,322	0,569	2,350	0,072	179,00
	DLTA	Rp 5.196	3,524	0,522	0,182	1,520	0,185	238,00
	ICBP	Rp 7.190	1,276	0,621	0,383	1,200	0,110	515,00
	INDF	Rp 6.165	0,521	1,130	0,530	0,700	0,040	338,00
	MLBI	Rp 8.171	0,284	1,741	0,635	1,280	0,237	236,00
	MYOR	Rp 1.073	0,534	1,184	0,542	1,310	0,110	1364,00
	PSDN	Rp 118	0,117	0,913	0,477	1,480	-0,069	-32,66
	ROTI	Rp 1.205	1,301	1,277	0,561	0,800	0,100	53,45
	SKLT	Rp 354	0,048	1,480	0,597	1,980	0,053	29,55
	STTP	Rp 3.027	0,018	0,903	0,474	1,330	0,097	141,78
	ULTJ	Rp 977	1,512	0,265	0,210	1,240	0,148	180,00
2016	AISA	Rp 1.663	0,118	1,170	0,439	0,710	0,078	184,39
	CEKA	Rp 1.113	0,041	0,806	0,377	1,890	0,175	420,00
	DLTA	Rp 5.372	4,778	0,483	0,155	1,380	0,212	317,00
	ICBP	Rp 8.575	1,294	0,562	0,360	1,190	0,126	309,00
	INDF	Rp 7.704	0,695	0,870	0,465	0,810	0,064	472,00
	MLBI	Rp 10.965	0,304	1,772	0,639	1,430	0,432	466,00
	MYOR	Rp 1.505	0,397	1,063	0,515	1,420	0,107	61,00
	PSDN	Rp 138	0,291	1,333	0,571	1,430	-0,056	-32,36
	ROTI	Rp 1.510	1,906	1,024	0,506	0,860	0,096	55,31
	SKLT	Rp 368	0,075	0,919	0,479	1,470	0,036	30,01
	STTP	Rp 3.292	0,046	0,999	0,500	1,130	0,075	133,18
	ULTJ	Rp 1.071	2,563	0,215	0,177	1,110	0,167	243,00

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2.Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel dependen dan pada variabel independen menggunakan rasio kinerja keuangan yang terdiri dari *cash ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio, total assets turn over, return on investment* dan *earnings per share.* Berdasarkan data pada **tabel 4.2** yang telah diolah menggunakan regresi, hasil analisis deskriptif per variabel secara keseluruhan diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.3. Tabel Data Statistik

Variabel	N	Min	Max	St. Dev	Mean
Harga Saham	60	Rp 118,33	Rp 11.787,50	Rp 3.177,55	Rp 3.086,48
Cash Ratio	60	0,013	4,778	0,944	0,728
Debt to Equity Ratio	60	0,215	2,029	0,437	1,010
Debt to Assets Ratio	60	0,155	0,752	0,142	0,467
Total Assets Turn Over	60	0,700	2,370	0,440	1,406
Return on Investment	60	-0,069	0,657	0,122	0,116
Earning Per Share	60	-Rp 32,66	Rp 55.576,00	Rp 8.232,58	Rp 2.279,87

Dari tabel di atas diperoleh :

a) nilai minimum harga saham Rp 118,33 pada kode perusahaan PSDN tahun 2015, nilai maksimum harga saham Rp 11.787,50 pada kode perusahaan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MLBI tahun 2013, standar deviasi sebesar Rp 3.177,55, dan rata – rata harga saham sebesar Rp 3.086,48.

b) nilai minimum CR 0,013 pada kode perusahaan CEKA tahun 2015, nilai maksimum CR 4,788 pada kode perusahaan DLTA tahun 2016, standar deviasi sebesar 0,944, dan rata – rata CR sebesar 0,728.

c) nilai minimum DER 0,215 pada kode perusahaan ULTJ tahun 2016, nilai maksimum DER 2,029 pada kode perusahaan MLBI tahun 2014, standar deviasi sebesar 0,437, dan rata – rata DER sebesar 1,010.

d) nilai minimum DAR 0,115 pada kode perusahaan DLTA tahun 2016, nilai maksimum DAR 0,752 pada kode perusahaan MLBI tahun 2015, standar deviasi sebesar 0,142, dan rata – rata DAR sebesar 0,467.

e) nilai minimum TATO 0,700 pada kode perusahaan INDF tahun 2015, nilai maksimum TATO 2,370 pada kode perusahaan CEKA tahun 2013, standar deviasi sebesar 0,440, dan rata – rata TATO sebesar 1,406.

f) nilai minimum ROI -0,069 pada kode perusahaan PSDN tahun 2015, nilai maksimum ROI 0,657 pada kode perusahaan MLBI tahun 2013, standar deviasi sebesar 0,122, dan rata – rata ROI sebesar 0,116.

g) nilai minimum EPS Rp -32,66 pada kode perusahaan PSDN tahun 2015, nilai maksimum EPS Rp 55.576,00 pada kode perusahaan MLBI tahun 2013, standar deviasi sebesar Rp 8.232,58, dan rata – rata EPS sebesar Rp 2.279,87.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogrov-smirnov* yang dapat diketahui ketika data berdistribusi normal, maka nilai signifikasi harus > 0,05. Hasil uji *kolmogrov-smirnov* penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	,0000000
	Std. Deviation	2196,41493497
Most Extreme Differences	*Absolute*	,128
	Positive	,128
	Negative	-,076

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Kolmogorov-Smirnov Z	,988
Asymp. Sig. (2-tailed)	,283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,283, yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi **normal**.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dengan nilai VIF ≥ 10. Hasil dari uji multikolinieritas dengan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.4. *Coefficients*[a]

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*	*VIF*
1	(*Constant*)	-551,258	2427,551		-,227	,821		
	CRX1	562,772	518,183	,167	1,086	,282	,380	2,631
	DERX2	264,085	1644,400	,036	,161	,873	,176	5,672
	DARX3	2911,695	5907,929	,130	,493	,624	,130	7,712
	TATOX4	-393,093	762,332	-,054	-,516	,608	,808	1,237
	ROIX5	19063,821	4316,106	,729	4,417	,000	,331	3,023
	EPSX6	-,028	,062	-,073	-,458	,649	,353	2,834

a. Dependent Variable: HS

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pada tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liniear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu atau residual pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau *random*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Runs Test* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	*-512,31064*
Cases < Test Value	*30*
Cases >= Test Value	*30*
Total Cases	*60*
Number of Runs	*31*
Z	*,000*
Asymp. Sig. (2-tailed)	*1,000*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.5. *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	*-512,31064*
Cases < Test Value	*30*
Cases >= Test Value	*30*
Total Cases	*60*
Number of Runs	*31*
Z	*,000*
Asymp. Sig. (2-tailed)	*1,000*

a. Median

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*> 0,05 yang berarti data yang digunakan cukup acak atau *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4.3.4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi ketidaksamaan *variance* atau tidak dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedasitas yang digunakan adalah uji Glesjer dengan parameter apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*> 0,05 maka data tidak memiliki gejala heteroskedasitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas menggunakan uji glesjer :

Tabel 4.6. *Coefficients*[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	916,318	1367,961		,670	,506
	CRX1	346,640	292,004	,239	1,187	,240
	DERX2	-1419,774	926,644	-,452	-1,532	,131
	DARX3	5751,984	3329,205	,595	1,728	,090
	TATOX4	-707,905	429,586	-,227	-1,648	,105
	ROIX5	2802,827	2432,190	,248	1,152	,254
	EPSX6	-,023	,035	-,141	-,675	,503

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.6. *Coefficients*[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	(*Constant*)	916,318	1367,961		,670	,506
	CRX1	346,640	292,004	,239	1,187	,240
	DERX2	-1419,774	926,644	-,452	-1,532	,131
	DARX3	5751,984	3329,205	,595	1,728	,090
	TATOX4	-707,905	429,586	-,227	-1,648	,105
	ROIX5	2802,827	2432,190	,248	1,152	,254
	EPSX6	-,023	,035	-,141	-,675	,503

a. Dependent Variable: RES2

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pada tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan semua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.3. Uji Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas terbukti bahwa model regresi yang telah diusulkan telah memenuhi keempat asumsi klasik yaitu memiliki distribusi normal, tidak ada gejala multikolinearitas, tidak ada autokorelasi dan juga tidak ada gejala heteroskedasitas. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan uji regresi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai besarnya pengaruh variabel – variabel bebas yaitu *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel terkait yaitu harga saham. Analisis regresi akan menunjukan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4.7. *Coefficients*[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	-551,258	2427,551		-,227	,821
	CRX1	562,772	518,183	,167	1,086	,282

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

	DERX2	264,085	1644,400	,036	,161	,873
	DARX3	2911,695	5907,929	,130	,493	,624
	TATOX4	-393,093	762,332	-,054	-,516	,608
	ROIX5	19063,821	4316,106	,729	4,417	,000
	EPSX6	-,028	,062	-,073	-,458	,649

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

HS (Harga Saham) = -551,258 + 562,772 CR + 264,085 DER + 2911,695 DAR – 393,093 TATO + 19063,821 ROI – 0,28 EPS

Makna dari persamaan regresi yang diperoleh di atas adalah sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar -551,258

Konstanta yaitu bila variabel CR, DER, DAR, TATO, ROI dan EPS sama dengan 0 (nol), maka HS akan menjadi sebesar Rp -551,26. Konstanta bernilai negatif dikarenakan rentang nilai variabel dependen dan independen cukup jauh. Maka dalam penelitian ini konstanta dapat diabaikan, karena dasar analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan perubahan nilai variabel independen

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

($X_1 - X_6$), oleh sebab itu yang menjadi perhatian pokok pada uji regresi ini adalah variabel $X_1 - X_6$.

b) Koefisien regresi CR sebesar 562,772

Variabel CR (*Cash Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif 562,772. Hal ini berarti CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan CR sebesar 1 poin maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar Rp 562,772 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

c) Koefisien regresi DER sebesar 264,085

Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif 264,085. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan DER sebesar 1 poin maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar Rp 264,085 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

d) Koefisien regresi DAR sebesar 2.911,695

Variabel DAR (*Debt to Assets Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif 2.911,695. Hal ini berarti DAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan DAR sebesar 1 poin maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar Rp 2.911,695 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

e) Koefisien regresi TATO sebesar -393,093

Variabel TATO (*Total Assets Turn Over*) memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif 393,093. Hal ini berarti TATO memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Setiap kenaikan TATO sebesar 1 poin maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham sebesar Rp 393,093 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

f) Koefisien regresi ROI sebesar 19.063,821

Variabel ROI (*Return On Investment*) memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif 19.063,821. Hal ini berarti ROI memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan ROI sebesar 1 poin maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar Rp 19.063,821 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

g) Koefisien regresi EPS sebesar -0,028

Variabel EPS (*Earning Per Share*) memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif 0,028. Hal ini berarti EPS memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Setiap kenaikan EPS sebesar 1 poin maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham sebesar Rp 0,028 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

4.3.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

variabel *independen* yaitu *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (HS) secara bersama-sama. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

4.3.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Berikut tabel hasil olah uji t

Tabel 4.10. *Coefficients*[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	-551,258	2427,551		-,227	,821
	CRX1	562,772	518,183	,167	1,086	,282
	DERX2	264,085	1644,400	,036	,161	,873

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

	DARX3	2911,695	5907,929	,130	,493	,624
	TATOX4	-393,093	762,332	-,054	-,516	,608
	ROIX5	19063,821	4316,106	,729	4,417	,000
	EPSX6	-,028	,062	-,073	-,458	,649

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dengan tingkat kepercayaan 0,05 didapatkan hasil uji t hitung pada **tabel 4.10**, maka berikut pengujian masing – masing hipotesis :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *cash ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

Dari hasil perhitungan analisis uji t menunjukan nilai signifikansi 0,821 > 0,05. Maka berarti hipotesis 1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dari hasil perhitungan analisis uji t menunjukan nilai signifikansi 0,282 > 0,05. Maka berarti hipotesis 2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *debt to assets ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

Dari hasil perhitungan analisis uji t menunjukan nilai signifikansi 0,624 > 0,05. Maka berarti hipotesis 3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *total assets turn over* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

Dari hasil perhitungan analisis uji t menunjukan nilai signifikansi 0,608 > 0,05. Maka berarti hipotesis 4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *return on investment* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

Dari hasil perhitungan analisis uji t menunjukan nilai signifikansi 0 < 0,05. Maka berarti hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

Hipotesis 6 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *earning per share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

Dari hasil perhitungan analisis uji t menunjukan nilai signifikansi 0,649 > 0,05. Maka berarti hipotesis 6 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yakni CR. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara

nilai F hitng dengan nilai F tabel atau dapat dilakukan juga dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Berikut tabel hasil olah uji F

Tabel 4.8. *ANOVA*[b]

Model		*Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	3,111E8	6	51847277,764	9,654	,000[a]
	Residual	2,846E8	53	5370378,782		
	Total	5,957E8	59			

a. Predictors: (Constant), EPSX6, CRX1, TATOX4, DERX2, ROIX5, DARX3

b. Dependent Variable: HS

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

H_7 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kinerja keuangan, *Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Investment* dan *Earnigns Per Share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* secara simultan.

Berdasarkan hasil uji olah data di atas, nilai F hitung sebesar 9,654 dan menurut tabel F dengan tingkat kepercayaan 0,05 sebesar 2,28. Maka hasil olah data Uji F menunjukan bahwa F hitung > F tabel, serta nilai Sig. <

0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 7 diterima, dengan kata lain variabel independen yaitu *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa CR secara simultan (bersama-sama).

4.3.3. Uji R^2

Uji Adj R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Berikut tabel hasil uji R^2

Tabel 4.9. *Model Summary*

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,723[a]	,522	,468	2317,40777

a. Predictors: (Constant), EPSX6, CRX1, TATOX4, DERX2, ROIX5, DARX3

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa nilaikoefisien determinasi (R^2) sebesar 0,468. Nilai tersebut menunjukan bahwa harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 dipengaruhi oleh 46,8% variabel *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

4.4.Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secarabersama – sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 9,654 yang lebih besar dari tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,28 dan nilai signifikansi 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukan bahwa *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Assets Turnover (TATO) dan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari pengujian secara parsial menunjukan bahwa hanya variabel ROI yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel CR, DER, DAR, TATO dan EPS dari pengujian secara parsial menunjukan hasil bahwa variabel – variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh dari keenam variabel bebas terhadap harga saham dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1. Pengaruh antara variabel kinerja keuangan, *cash ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*

Hasil hipotesis menyimpulkan bahwa CR (*cash ratio*) tidak berpengaruh terhadap signifikan harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, karena menunjukan nilai signifikansi 0,821 > 0,05. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selva (2017) yang menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengembangan sistem keuangan perusahaan mulai memperoleh respon oleh perusahaan – perusahaan go public, termasuk dalam pengelolaan kas dan setara kas. *Cash ratio* yang rendah sering dianggap ada masalah likuiditas perusahaan. *Cash ratio* yang rendah menurunkan harga saham perusahaan, oleh karena itu investor memilih perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Namun *cash ratio* yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

terlalu tinggi belum tentu menunjukan kondisi perusahaan yang baik, karena hal itu menunjukan banyaknya uang perusahaan yang tidak berputar. Uang perusahaan yang tidak berputar menunjukan kurang maksimalnya penggunaan dana perusahaan dalam menghasilkan profit, oleh karena itu terdapat juga sebagian investor yang beranggapan bahwa *cash ratio* tidak dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan dianggap baik atau tidak, karena bergantung dengan jenis usaha perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yoga (2016) yang menyebutkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena bedanya karakteristik data yang dijadikan variabel penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan sampel data dari perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013.

4.4.2. Pengaruh antara variabel kinerja keuangan, *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*

Hasil hipotesis menyimpulkan bahwa DER (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, karena menunjukannilai signifikansi 0,282 > 0,05. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu (2015) dan Setiawan (2015) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Analisis fundamental merupakan salah satu pendekatan para investor untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan, para investor dapat menganalisis setiap akun yang ada hingga menghasilkan sebuah rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan tersebut adalah rasio solvabilitas, yaitu rasio yaang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER (*debt to equity ratio*) merupakan salah satu bagian dari kelompok rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas suatu perusahaan. Dalam hal ini DER bukan merupakan satu – satunya rasio solvabilitas yang digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

4.4.3. Pengaruh antara variabel kinerja keuangan, *debt to assets ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*

Hasil hipotesis menyimpulkan bahwa DAR (*debt to assets ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, karena menunjukan nilai signifikansi 0,624 > 0,05. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selva (2017) yang menyimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DAR (*debt to assets ratio*) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan hutang dengan asset perusahaan. Dari penelitian ini memperkuat anggapan bahwa kelompok rasio solvabilitas kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dijadikan bahan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pertimbangan untuk pengambilan keputusan ketikan akan melakukan analisis fundamental, kelompok rasio mana yang akan digunakan, agar memperoleh informasi yang tepat untuk memprediksi harga saham.

4.4.4. Pengaruh antara variabel kinerja keuangan, *total assets turn over* terhadapharga saham perusahaan *food and beverages*

Hasil hipotesis menyimpulkan bahwa TATO (*total assets turn over*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, karena menunjukan nilai signifikansi 0,608 > 0,05. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofi (2016) dan Setiawan (2015) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Martono dan Harjito (2010:56) *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan salah satu kelompok rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelolah aset-asetnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari rasio aktivitas ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelolah persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelolah aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Pada rasio TATO menganalisis hubungan antara dua jenis laporan keuangan yaitu laba rugi dan neraca. Dari kelompok akun laba rugi TATO menggunakan akun penjualan sedangkan dari kelompok

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

akun neraca TATO menggunakan total asset. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur – unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Dalam hal analisis fundamental, TATO bukan merupakan satu – satunya rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio perputaran.

4.4.5. Pengaruh antara variabel kinerja keuangan, *return on investment* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*

Hasil hipotesis menyimpulkan bahwa ROI (*return on investment*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, karena menunjukan nilai signifikansi 0 < 0,05. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Catarina (2015) yang menyimpulkan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Agus Sartono (2010 : 123) ROI (*return on investment*) dikatakan bahwa merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini berarti, semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio terpenting dalam memprediksi *return* saham, sedangkan *return* saham memiliki hubungan erat dengan daya tarik investor terhadap saham perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengaruh ROI terhadap harga saham ini sejalan dengan teori yang sudah ada.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2012) yang memberikan kesimpulan bahwa ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian tesebut juga menggunakan sampel perusahaan *food and beverages*, hanya saja berbeda periode dengan penelitian ini. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dikarenakan adanya perbedaan tingkat kepercayaan investor tehadap saham *food and beverages* pada periode penelitian tersebut.

4.4.6. Pengaruh antara variabel kinerja keuangan, *earning per share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*

Hasil hipotesis menyimpulkan bahwa EPS (*earning per share*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, karena menunjukan nilai signifikansi 0,649 > 0,05. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah (2014) dan juga Nella (2015) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

EPS (*earning per share*) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba pada setiap lembar saham yang beredar. Ketika angka EPS meningkat maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik. Sesuai yang dituturkan oleh Mohammad Samsul (2006: 167), bahwa membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba per saham *(earning per share).*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Investor sering kali menganggap, semakin besar EPS perusahaan, maka kemungkinan mendapatkan deviden akan semakin besar pula.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui pengaruh dari *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan (bersama – sama) maupun secara parsial (sendiri – sendiri) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta untuk mengetahui faktor tingkat kinerja mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial *Return On Investment (ROI),Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, sedangkan faktor tingkat kinerja keuangan berupa *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

berpengaruh signifikan terhadap harga sahamperusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016,

2. Faktor tingkat kinerja keuangan *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016,
3. *Return On Investment (ROI)* merupakan faktor tingkat kinerja keuangan perusahaan yang paling berpengaruh dominan terhadap harga sahamperusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, dibandingkan dengan *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS).*

5.2. Saran

Dari kesimpulan atas penelitian ini, terdapat beberapa saran atas keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa dari populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, maka disarankan penelitian pengaruh tingkat kinerja keuangan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI selanjutnya agar memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian, agar hasil penelitian yang didapatkan lebih obyektif,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Rentang waktu periode data terbatas yaitu hanya tahun 2012 – 2016 (5 tahun terakhir), maka disarankan penelitian pengaruh tingkat kinerja keuangan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI selanjutnya agar memperbanyak dan memperbarui periode data yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat,
3. Dari seluruh rasio kinerja keuangan yang ada, hanya beberapa yang digunakan untuk mewakili rasio kinerja keuangan yaitu *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS),* maka disarankan penelitian pengaruh tingkat kinerja keuangan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI selanjutnya agar memperbanyak rasio kinerja keuangan atau menggunakan rasio kinerja keuangan yang dianggap lebih berhubungan erat terhadap harga saham agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Daftar Pustaka

Abdullah, M. Faisal. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : UMM Press.

Abdultah. 1994. *Dictionary of Accounting*. Yogyakarta : BPFE.

Pratama, Yoga A. 2015. *Pengaruh cash ratio, dan debt equity ratio terhadap CR(studi kasus pada perusahaan farmasi yang listing Di bursa efek Indonesia periode 2009—2013)*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan), Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi. Malang : Universitas Negeri Malang.

Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Alfia Fitri, Sofi (2016) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CR Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 4, April 2016, 1-16.

Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Semarang : Rineka Cipta.

Azis, Abdullah (2014) *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CR Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Artikel Ilmiah (tidak dipublikasikan). Surabaya : STIE Perbanas Surabaya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Baridwan,Zaki. 1992. *Intermediate Accounting.* Edisi 7. Yogyakarta : BPFE.

Budianto, Arif. "Gencar Sosialisasi, BEI Catat 3.711 Pembukaan Rekening Efek". 11 Desember 2017. https://ekbis.sindonews.com/read/1256918/32/gencar-sosialisasi-bei-catat-3711-pembukaan-rekening-efek-1510557175

Claudia Pascal, Agatha. "Industri makanan minuman optimistis meningkat". 19 November 2017. http://industri.kontan.co.id/news/industri-makanan-minuman-optimistis-meningkat.

Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.

Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Fabozzi, Frank. J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grfindo Persada.

Her Her Setiawan (2015) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan CR Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Sub Sektor Konstruksi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Bangunan" *Coopetition,* Volume VI, Nomor 1, Maret 2015, 15–19.

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ika , Aprillia. "Prospek Investasi Saham di 2017". 23 Desember 2017. http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/04/060000226/prospek-investasi-saham-di-2017

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Martono & Harjito,D.Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Mohammad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Jakarta: Erlangga.

Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yoyakarta : BPFE.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

Murtiardian Musthafa, Nella (2015) *Pengaruh PER, EPS, Dan ROE Terhadap CR Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana (tidak

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dipublikasikan). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri Mariska Isyanti, Catarina (2015) *Pengaruhreturn Oninvestment(ROI) Danearning Pershare(EPS) Terhadap CR Perusahaan Dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Rachman Putri, Tiara (2011) *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CR Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah (tidak dipublikasikan)

Republik Indonesia. 1995. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995, No. 64. Jakarta.

Rusdin. 2008. Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2002. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sunariyah. 2006. Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta : EKONISIA.

Syafri Harahap, Sofyan. 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Usman, Marzuki et.al., ABC Pasar Modal Indonesia, Jakarta: LPPI/ IBI, 1994.

Wahinda, Selva (2017)*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap CR Perusahaan Pada Sektor Pertanian Dalam Kelompok ISSI.* Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.

Wahyono. 2002. "Orientasi Pasar dan Inovasi, Pengaruhnya terhadap Kinerja", Jurnal Sains Pemasaran Indonesia. Hal 23 – 40.

Yuli Aditya, Rendra (2014) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CR Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 5, 2014 1-21

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat